

Model Pengelolaan Ekonomi Umat Dalam Pengembangan Pariwisata Religius

Ani Yunaningsih¹, R. Aida Widaningsih², Fajar Eryanto Septiawan³
^{1,2,3}Universitas Langlangbuana, aniyunaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan masjid secara efektif dan efisien diharapkan dapat membawa manfaat bagi kesejahteraan para jamaahnya dan masyarakat di sekitar masjid tersebut. Hal ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya mempersiapkan diri menjadikan masjid sebagai salah satu wisata religi. Menelaah dari fenomena maka dilakukan kajian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui pengelolaan ekonomi umat dalam pengembangan pariwisata religius. Penelitian dilakukan secara kualitatif melalui analisis deskriptif hasil pelatihan dan penyuluhan kepada Manajemen Masjid di Kelurahan Balonggede, Kota Bandung. Hasil kajian diketahui beberapa hal diantaranya, mitra memiliki dokumen rencana usaha dan meningkatkan pengetahuan mitra tentang berwirausaha. Hal ini dapat dilakukan dengan Manajemen Masjid yang dikolaborasikan dengan potensi usaha yang bermanfaat untuk rakyat. Temuan penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata religius.

Kata Kunci: Ekonomi Umat, Pariwisata Religius, Manajemen Masjid

ABSTRACT

Effective and efficient management of the mosque is expected to bring benefits to the welfare of the congregation and the community around the mosque. This can be done as an effort to prepare to make the mosque as a religious tourism. Examining the phenomenon, a research study and community service are conducted through the management of the people's economy in the development of religious tourism. The study was conducted qualitatively through a descriptive analysis of the results of training and graduation to the Management of the Mosque in Balonggede Village, Bandung City. The results of the study revealed several things including, partners having a business plan document and increasing partners' knowledge about entrepreneurship. This can be done with Mosque Management in collaboration with potential businesses that benefit the people. The findings of this study are useful as an effort to improve the community's economy through the development of religious tourism.

Keywords: People Economic, Religious Tourism, Mosque Management

Diterima: 9 September 2019, Direvisi: 13 Januari 2020, Diterbitkan: 5 Februari 2020

PENDAHULUAN

Kelurahan Balonggede Kecamatan Regol Kota Bandung merupakan salah satu bagian di Wilayah Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 55 ha (Dwipangestu, 2018). Secara administratif Kelurahan Balonggede dibatasi oleh Kelurahan Pungkur dan Kelurahan Ciateul pada bagian selatan, dan Kelurahan Braga pada bagian utara, serta Kelurahan Cikawao pada bagian timur dan Kelurahan Karanganyar pada bagian barat. Hal ini membuat strategis letak dari Kelurahan Balonggede di tengah Kota

Bandung sebagai salah satu destinasi pariwisata di Jawa Barat (Arifin, 2018).

Secara geografis Kelurahan Balonggede memiliki bentuk wilayah datar atau berombak sebesar 98,5 % dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kelurahan Balonggede Kecamatan Regol Kota Bandung berada pada ketinggian 500 m di atas permukaan air laut (Dwipangestu, 2018). Suhu maksimum dan minimum di Kelurahan Balonggede berkisar 20 – 29°C, sedangkan dilihat dari segi hujan berkisar 2400 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 45 hari.

Nampak jelas bahwa Kelurahan Balonggede memiliki potensial wilayah di Kota Bandung. Kelurahan Balonggede memiliki jumlah penduduk sebanyak 11686 (sebelas ribu enam ratus delapan puluh enam) jiwa pada Bulan Januari Tahun 2016 dengan jumlah kepala keluarga saat ini mencapai sekitar 2295 (dua ribu dua ratus sembilan puluh delapan) Kepala Keluarga. Berdasarkan data kependudukan dari Kelurahan Balonggede Kecamatan Regol Kota Bandung pada bulan Februari Tahun 2019 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 162,4 per hektar dan dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu (Statistik, 2017). Hal ini memperjelas sangat potensial dari jumlah penduduk menjadikan Kelurahan Balonggede sebagai salah satu area pariwisata di Kota Bandung.

Jumlah umat muslim yang ada di Kelurahan Balonggede lebih banyak dibandingkan dengan penganut agama lain, maka pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid yang dilakukan di DKM Baitul Kiram Kelurahan Balonggede diharapkan mampu membantu serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui tujuan destinasi wisata religi (Nurhasanah, 2018). Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jamaahnya, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktifitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Konsep pemberdayaan menjadi penting, karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumberdaya manusia melalui pemberdayaan masjid untuk kesejahteraan umat islam. komunitas umat islam yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan (Saepudin, 2018).

Eksistensi masjid tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Masjid harus dikelola secara baik dan efektif supaya dapat berfungsi secara baik. Masjid sebagai lembaga keumatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat mesti memiliki

kepedulian terhadap pemberdayaan ekonomi umat (Arifin, 2018). Lembaga ekonomi masjid ini tentunya harus dikelola secara baik dan profesional. Sehingga lembaga ini benar-benar dapat membantu dan melayani umat dalam pemberdayaan ekonomi kecil dan menengah. Juga mesti dikembangkan kemitraan dan jaringan dengan lembaga-lembaga keuangan syariah lain demi pengembangan lembaga ekonomi masjid tersebut (Saepudin, 2018).

Menelaah dari fenomena masalah atas keberadaan Kelurahan Balonggede di Kota Bandung dengan letak strategisnya, maka kajian penelitian fokus pada pembedayaan ekonomi umat dalam upaya pengembangan pariwisata religi.

KAJIAN LITERATUR

Pemberdayaan Ekonomi Umat

Perkembangan dari usaha berbasis keagamaan sudah mulai berkembang, hal ini ditengarai oleh kebutuhan pengusaha menyesuaikan operasional perusahaan yang lebih efisien dan efektif (Setyawan, 2013). Dengan tujuan akhir kinerja organisasi. Salah satu yang bisa dikenal dengan pemberdayaan ekonomi umat menurut ajaran Islam yang biasa terselenggara di Dewan Kemakmuran Masjid. Dalam industri secara umum dikenal dengan keuangan syariah, sebagai dampak munculnya perbankan berbasis ekonomi syariah (Mu'allim, 2015).

Pemberdayaan ekonomi umat sejatinya tidak jauh berbeda dengan sistem yang terkandung dalam koperasi, semuanya berdasarkan kesepakatan bersama. Namun yang membedakan terkait beberapa regulasi dianut dari kepersayaanya, dalam hal ini adalah Islam (Setyawan, 2013). Dalam upaya menyejahterakan ekonomi masyarakat, salah satunya dilakukan upaya oleh pemerintah melalui pemberdayaan ekonomi umat. Sejatinya dalam pemberdayaan ekonomi umat terdapat tiga sisi yang perlu dijalankan yaitu (Nurhasanah, 2018):

1. Menciptakan susana atau iklim dengan upaya pengembangan dari masyarakat.

2. Memperkuat posisi ekonomi yang telah berjalan dari masyarakat dan untuk masyarakat.
3. Mengembangkan ekonomi umat berarti melayani dan melindungi umat, sehingga harus seimbang antara pengusaha besar dan kecil.

Bila ditelaah lebih dalam, terkat perbedayaan ekonomi umat sejatinya terdapat tiga misi yaitu pembengunan ekonomi dan bisnis, pelaksanaan etika islam, serta kekuatan ekonomi umat.

Pariwisata Religius

Pariwisata religius sejatinya berkaitan dengan wisata yang mengkaitkan dengan keyakinan pengunjungnya (Noho, 2014). Banyak kajian atas pariwisata religius, tidak terfokus pada tempat peribadatan tetapi segala hal yang berkaitan dengan keagamaan. Bagi umat Islam, pariwisata religius memberikan kesempatan pada dua persepsi yaitu beribadah untuk menenangkan hati juga mendapatkan kesenangan dalam melaksanakannya, seperti melaksanakan Umrah atau berkunjung ke Masjid yang dianggap memiliki sejarah (Noviyanti, 2019). Beberapa dekade ini industri pariwisata sudah berkembang cepat, tidak hanya kepuasan dalam wisata didapat melalui hiburan yang bersifat material seperti kunjungan ke tempat hiburan, Nyatanya kunjungan dan menikmati tempat peribadatan menjadi lebih menarik. Banyak sekali kenangan atau tepat bersejarah terkait dengan keagamaan (Noho, 2014). Hal ini menjadi salah satu pilihan wisata dan sejatinya mampu dikembangkan guna meningkatkan faktor lain yaitu perekonomian dari suatu negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode analisis deskriptif, mencari gambaran pelaksanaan kegiatan dari pengembangan ekonomi umat. Dengan studi kasus pada Kelurahan Balonggede. Adapun tahapan yang dilakukan adalah menganalisis kegiatan penyulusan dan pembinaan bagi Manajemen Masjid di

Kelurahan Balonggede, sebagai potensi pada pengembangan wisata religi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat maka dilakukan pelatihan kepada manajemen masjid agar mampu mendukung kegiatan wisata religi. Penyuluhan manajemen Masjid dengan cara merumuskan dan penyusunan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama. Tiap-tiap bagian bidang dapat dibagi menjadi pogram yang terkendali dalam usaha manajemen yang lebih baik. Penyuluhan manajemen yang dapat dikendalikan yang dibahas adalah sebagai berikut.

Administrasi

Proses Administrasi mutlak diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program dan kegiatan itu berjalan dan dikerjakan, sehingga memudahkan para pengurus nantinya dalam membuat program lanjutan dan untuk mengadakan evaluasi. Proses administrasi ini juga dapat menunjukkan suatu kemajuan bila ada pihak-pihak yang ingin melihat program dan kegiatan Masjid. Begitu juga perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan dan program masjid dan dakwah, sehingga masjid memiliki kredibilitas dan fungsi yang menyeluruh untuk seluruh kegiatan masjid.

Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan program dan kegiatan aktivitas masjid. Adanya dana akan memberikan kemudahan dalam menjalankan rencana dan program yang telah dibuat. Dengan begitu kegiatan dapat dikelola, dikembangkan dan disosialisasikan dan masjid menjadi ramai, penuh dengan jamaah. Dengan adanya bantuan dana, masjid dapat dipelihara dan dirawat dari kerusakan dan kekumuhan. Hal tersebut dimungkinkan karena ada dana dan anggaran untuk pemeliharaan masjid dan mendukung segala aktivitasnya. Adapun sebagian dana diperuntukkan untuk;

pemeliharaan masjid, kelancaran roda organisasi dan administrasi masjid, terlaksananya peribadatan sebagaimana mestinya, menunjang program dakwah yang telah direncanakan.

Dana dan sumber keuangan yang masuk secara rutin untuk menunjang proses kegiatan masjid yaitu bersumber dari; ZIS, tromol Jumat, hari raya, tromol jamaah pengajian, wakaf, donatur, dan sejenisnya. Dana secara umum dikelola oleh masjid, namun jika ada sisa dari dana yang di dapat ketika akhir laporan tahunan maka sebagiannya masuk kedalam pembangunan masjid atau pembaruan kebutuhan peribadatan.

Pembinaan dan Dukungan Jamaah

Pembinaan yang dilakukan Masjid untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan para pengurus dan jamaah dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan memberikan; Taklim atau pengajaran, pembinaan atau pelatihan, pendidikan mubaligh. Ada beberapa macam dukungan yang dilakukan oleh jamaah sehubungan menta'mirkan masjid dan memberdayakan fungsi masjid yaitu dengan cara yang bersifat materil maupun nonmateril, penggunaan masjid yang untuk pengajian, ceramah, pembinaan, dan pengajaran Al-Quran kepada usia dini. Dukungan materil juga dapat dilihat dari zakat, infak dan sadaqah maupun sumbangan lainnya yang di terima masjid, sehingga pengelola dan pengurus dapat memaksimalkan kegiatannya untuk kemakmuran masjid. Masjid tampak berfungsi maksimal tidak saja sebagai tempat ibadah namun sebagai pusat pengembangan dakwah islamiah dan kebudayaan.

Penyuluhan Pengelolaan Ekonomi berbasis Masjid

Dilaksanakan penyuluhan mengenai pengelolaan Ekonomi berbasis masjid dengan diikuti oleh beberapa pengurus DKM dan Jamaah Masjid. Konsep masjid sebagai sebuah organisasi pemberdayaan masyarakat sudah dipopulerkan oleh Nabi sejak 14 abad yang lalu. Instrumen kesejahteraan yang

dimiliki umat islam sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan al-hadist adalah zakat, infak dan sedekah, ketiganya merupakan instrumen untuk menyelesaikan problematika sosial yang melanda umat islam. Dengan memberikan sebagian harta kepada orang lain dengan motivasi ibadah menjalankan perintah Allah, akan memperpendek jurang pemisah anantara orang kaya dan miskin.

Dana infak dapat digunakan untuk modal bergulir dalam bentuk pinjaman kepada jamaah dengan persyaratan yang sangat ringan tanpa bunga dan agunan bermodal kepercayaan antara Unit Pengelola Zakat masjid dan mustahik. Dengan sistem ini Unit Pengelola Zakat memberikan pendidikan kepada mustahik, karena dana ini bersifat pinjaman, sehingga mustahik harus mengembalikan pinjamana tersebut. Mustahik harus menjaga keberlangsungan usahanya, menghindarkan dirinya dari sikap sembrono untuk menggunakan dana tersebut untuk kepentingan yang lain. Dengan demikian zakat, infak dan sedekah yang dikelola oleh Unit Pengelola Zakat masjid dapat memberdayakan jamaahnya dalam segi ekonomi dan mampu meningkatkan pendapatan mereka, sehingga dengan sistem ini kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan mengurangi angka kemiskinan.

Pelatihan membuat Rencana Usaha dan wirausaha

Pelaksanaan membuat rencana usaha pada kesempatan kali ini baru terlaksana kepada dua orang jamaah yang sudah mempunyai usaha, yaitu usaha bakso dan donat.

1. Usaha Bakso

Pelatihan dilakukan pada pedagang bakso dan membahas apa itu bisnis plan, fungsi, tujuan serta unsur-unsur didalamnya. Setelah itu menjelaskan mengenai bagaimana membuat strategi pemasaran, dari mulai menentukan segmentasi, target dan positioning usaha, marketing mix (4 P), cara menghitung HPP, apa itu cash flow, feasibility study, dll. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menjalankan usahanya dengan lebih teratur sehingga dan terukur sehingga

nantinya pedagang dapat mengembangkan bisnisnya.

2. Usaha Donat

Pelatihan membuat rencana usaha kepada yang sudah mempunyai usaha donat. Sebelumnya terlebih dahulu diberikan cara menetapkan visi dan misi untuk dapat melihat harapan perusahaan di masa yang akan datang. Penjelasan mengenai visi perusahaan ini diberikan untuk menentukan arah perusahaan akan menuju, sehingga nantinya diharapkan mereka akan berkomitmen untuk mencapai visi tersebut.

Pernyataan Misi, deskripsi 1-3 paragraf singkat berisi tujuan bisnis atau prinsip-prinsip yang dianut bisnis yang akan dijalankan. Misi ini digunakan sebagai langkah dalam cara-cara dalam menggapai visi tersebut. Misi ini berupa tujuan jangka pendek yang harus dicapai dan apa saja yang harus dilakukan. Penawaran Produk atau Jasa, Bagian ini menjelaskan produk atau jasa yang ditawarkan secara detail, serta harga yang akan diterapkan. Marketing Plan adalah bagaimana mempresentasikan rencana pemasaran secara rinci bagaimana perusahaan akan mencapai target pasar, meliputi iklan dan strategi promosi lainnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sekaligus pengabdian kepada masyarakat ditemukan beberapa simpulan, bahwa mitra dapat menerima pemahaman mengenai manajemen dan organisasi masjid dengan baik sehingga optimal dalam menjalankan manajemen masjid, sehingga diharapkan dapat mampu menjalankan. Mitra mampu mengelola ekonomi umat berbasis dzakat masjid, sehingga manfaat dapat dirasakan oleh jamaah masjid dan warga sekitar masjid. Mitra sudah baik dalam mempersiapkan produk jualannya serta dapat merencanakan usaha, sehingga jamaah dan masyarakat sekitar (Umat) dapat mandiri dengan berwirausaha. Warga yang ingin menjadi mitra sudah dapat dengan baik menerima masukan rencana bisnis yang akan dapat menjadi sumber pemasukan bagi mitra. Sejatinya melalui pemberdayaan ekonomi

umat, mampu mendukung manajemen masjid dalam menghadapi wisaya religi, semisal dengan membuka kegiatan keagamaan yang mengundang masa lebih banyak.

REFERENSI

Dwipangestu, F. (2018). *Aksesibilitas Kelurahan Balonggede Dan Braga Sebagai Pusat Pelayanan Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Arifin, A. R. (2018). *Identifikasi Potensi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kelurahan Balonggede Kecamatan Regol Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).

Statistik, B. P. (2017). *Kota Bandung Dalam Angka. Kota Penerbit.*

Nurhasanah, S. (2018). *Strategi pelayanan prima KBIH dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji: Studi deskriptif strategi pelayanan prima KBIH Masjid Raya Bandung Jl. Dalemkaum No 14 Balonggede, Bandung Barat, Jawa Barat 40251* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).

Saepudin, A. (2018). *Habib Dan Pengembangan Keagamaan Masyarakat Perkotaan (Peran dan fungsi Habib Syarif Muhammad Al-'Aydrus di Kota Bandung)*. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 1-19.

Setyawan, D. (2013). *Analisis Hubungan Ijtihad Dan Tajdid Pemikiran Ekonomi Terhadap Perkembangan Usaha (Studi kasus Pada Amal Usaha Organisasi Masyarakat Muhammadiyah)*. *Islamic Economics Journal*, 2(1), 105-134.

Mu'allim, A. (2015). *Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan*

Syariah. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, (10), 25992.

Noho, Y. (2014). Kapasitas pengelolaan desa wisata religius bongo kabupaten gorontalo. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 6(1), 8-21.

Noviyanti, D. (2019). Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(34), 90-118.